BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Microsoft Excel

Microsoft Excel adalah piranti handal untuk menganalisa dan menyajikan informasi. Salah satu kekuatan Excel selama ini adalah bahasa makronya. Sejak Excel muncul pertama kali, Excel selalu mempunyai bahasa makro yang sangat banyak dan fleksibel dibandingkan program spreadsheet lainnya. Visual Basic for Application pertama kali muncul sebagai bagian dari Excel dalam versi 5. Sesungguhnyalah, Excel adalah aplikasi utama pertama yang memasukan arsitektur baru yang menawan ini.

Microsoft Excel juga merupakan suatu software pengolahan angka, sama seperti Lotus 123 pada Sistem Operasi DOS. Tetapi kemampuan Microsoft Excel jauh lebih tinggi dibandingkan kemampuan Lotus 123.Semua program yang dibawah Sistem Operasi for Windows,kemampuannya jauh lebih cepat, dibandingkan program yang berada dibawah Sistem Operasi for DOS.Microsoft biasanya disingkat dengan Ms saja,sehingga Ms-Excel sama artinya dengan Microsoft Excel.

Versi Visual Basic for Application yang termasuk didalam Excel ini adalah sebuah usaha peningkatan terhadap versi aslinya yang sangat berarti. Versi baru Visual Basic for Application adalah sebuah lingkungan pengembangan yang lengkap, konsisten dengan versi stand-alone dari Visual Basic. Semua yang di pelajari tentang Visual Basic akan berlaku tidak hanya bagi Excel, namun juga pada aplikasi lain yang juga menyatukan Visual Basic. Kedua, perlu mempelajari

bagaimana mengontrol Excel. Semakin banyak mengetahui tentang Excel, semakin efektiflah dalam mengembangkan makro yang mengontrol Excel.

Microsoft Excel/Visual Basic Step by Step menuntun sepanjang tugas-tugas satu demi satu, membimbing dengan instruksi dan gambar tentang apa yang akan dilihat pada layar. Dengan menggunakan Excel maka perusahaan akan mudah memasukan nilai-nilai dan formula kedalam worksheet.

2.1.1. Peranan Ms-Excel dalam Pengendalian Intern Penjualan

Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang unggul didalam Microsoft Excel maka dapat menghasilkan tugas-tugas yang sederhana dan praktis, kemudian membawa konsep yang lebih canggih dengan cara-cara yang lugas dan praktis juga memperkenalkan lingkungan pengembangan Visual Basic for Application.

Fungsi Microsoft Excel sangat penting terutama di dalam Pengendalian Intern Penjualan di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi catatan perusahaan,maka penerapannya harus tepat dan benar sehingga dapat digunakan sebagai alat pengamanan hasil penjualan perusahaan.

Di dalam peranannya Microsoft Excel dapat membuat prosedur pembukuan dan dokumen-dokumen dalam perusahaan sebagai salah satu faktor penting bagi manajemen untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional dan transaksi-transaksi yang terjadi. Hal ini dapat dilakukan melalui prosedur-prosedur yang dibuat dan disusun untuk seluruh kegiatan yang ada di dalam perusahaan,setiap prosedur dan dokumen-dokumen yang ada merupakan bukti terjadinya transaksi dan digunakan juga sebagai pencatatan transaksi.

Di dalam perusahaan PT.INTI (Persero) khususnya di Divisi Keuangan peranan Microsoft Excel sangat diperlukan untuk mempermudah pemasukan data sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan, data lebih akurat dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

2.2. Konsep Dasar Struktur Pengendalian Intern

2.2.1. Pengertian Struktur Pengendalian Intern

Menghadapi semakin besarnya kegiatan perusahaan, perlu adanya pelimpahan wewenang, perencanaan dan pengendalian yang baik. Karena perencanaan merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan perusahaan dan pengendalian merupakan cara yang ditempuh oleh pimpinan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan maka perencanaan dan pengendalian intern merupakan hal yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan.

Rumusan atau definisi mengenai pengertian struktur pengendalian intern banyak dikemukakan oleh para ahli, berikut ini beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli.

Tuanakotta (1982) **menyatakan bahwa pengendalian intern meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang dikoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta perusahaan, menguji ketepatan dan sampai seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, menggalakan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah digariskan.**

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dapat melaksanakan pengendalian intern jika didalam perusahan tersebut terdapat rencana organisasi,

serta kebijaksanan yang dikoordinasi dengan tujuan untuk mengamankan harta perusahaan.

Sedangkan menurut AICPA (American Institute of Certifiet Public Accounts) yang diterjemaahkan oleh Zaki Baridwan (1991) **menyatakan bahwa pengendalian intern itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.**

Dengan memperhatikan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat kita ketahui bahwa struktur pengendalian intern adalah suatu organisasi yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan pada manajemen dan memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organissi dapat tercapai.

Tetapi di dalam pelaksanaannya pengertian struktur pengendalian intern mempunyai arti yang lebih luas lagi karena biasanya dikaitkan dengan prosedur-prosedur yang tercakup dalam fungsi akuntansi dari organisasi yang bersangkutan. Sehingga pelaksanaannya terbagi menjadi dua macam sebagaimana yang dikemukakan oleh Tuanakotta dalam bukunya Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik (1982) menyatakan bahwa pengendalian intern dibagi atas dua macam yaitu :

1. Pengendalian administrasif (Administrative Control) yaitu meliputi rencana organisasi suatu prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang berhubungan

dengan proses pembuatan keputusan yang membawa kepada tindakan pimpinan perusahaan-perusahaan untuk menyetujui dan memberi wewenang atas transaksi-transaksi yang terjadi.

2. Pengendalian akuntansi (Accounting Control) yaitu meliputi rencana organisasi serta prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang berhubungan dengan pengamanan harta kekayaan perushaan dan dapat dipercayainya catatan-catatan keuangan dan karena itu harus disusun sedemikian rupa untuk meyakinkan bahwa :
   a. Transksi-transaksi yang dilaksanakan sesuai dengan persetujuan atau wewenang pimpinan, baik yang bersifat umum maupun khusus.
   b. Transaksi dicatat sedemikian rupa sehingga :
      - memungkinkan dibuatnya laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi atau kriteria yang berlaku bagi laporan keuangan.
      - dapat memberikan pertanggungjawaban atas harta perusahaan.
      - setiap kegiatan yang berkenaan dengan harta perusahaan diperkenankan bila ada persetujuan atau wewenang dari pimpinan.
      - jumlah aktiva atau harta perusahaan dapat dibandingkan dengan catatan perusahaan dan kondisi yang sebenarnya, apabila terjadi perbedaan maka segera diambil tindakan penyelesaian yang tepat.

2.2.2. Tujuan Struktur Pengendalian Intern

Struktur pengendalian intern sangat mempengaruhi organisasi perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu manajemen secara umum mempunyai tujuan dalam merancang struktur pengendalian intern yang efektif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (1991) yaitu :

1. **Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.**
2. **Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.**
3. **Mendorong efisiensi operasional perusahaan.**
4. **Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.**

Selain dari tujuan struktur pengendalian intern diatas Arens dan Loebbecke menambahkan sekaligus menjelaskan bahwa struktur pengendalian intern bertujuan untuk :

1. Menyedikan data yang handal, manajemen harus memiliki informasi yang akurat dalam menjalankan usahanya sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Mengamankan aktiva dan catatan, aktiva perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau dirusak kalau tidak dilindungi oleh pengendalian yang memadai.
3. Mendorong efisiensi opersional, pengendalian dalam suatu organisasi adalah alat untuk mencegah kegiatan pemborosan yang tidak perlu dalam segala aspek usaha.
4. Mendorong ketaatan kepada kebijakan yang ditetapkan, struktur pengendalian intern merupakan cara untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa peraturan dan kebijakan tersebut ditaati oleh pegawai perusahaan.
5. Memenuhi Foreign Corrupt Practices Act 1997 yakni persyaratan bahwa perusahaan harus memiliki sistem pencatatan yang pantas. Hal ini menyebabkan pemeliharaan struktur pengendalian intern menjadi prioritas utama bagi perusahaan.

6. Data yang handal dan pengamanan atas aktiva dan catatan, hal ini berdampak langsung terhadap laporan keuangan.

Dari keenam tujuan diatas Arens dan Loebbecke membagi lagi secara lebih rinci struktur pengendalian intern untuk mencegah kekeliruan pada catatan perusahaan yaitu :

1. Transaksi yang dicatat adalah absah (keabsahan), struktur pengendalian intern tidak boleh memungkinkan dimasukannya transaksi yang tidak ada dalam catatan akuntan.
2. Transaksi diotorisasi dengan pantas (otorisasi), jika tidak diotorisasi maka akan terjadi kecurangan pada transaksi yang terjadi.
3. Transaksi yang terjadi telah dicatat (kelengkapan) .
4. Transaksi dinilai dengan pantas (penilaian), struktur pengendalian intern yang memadai mencakup prosedur untuk menghindari kekeliruan dalam penghitungan dan pencatatan transaksi.
5. Transaksi diklasifikasikan dengan pantas (klasifikasi).
6. Transaksi dicatat pda waktunya (tepat waktu).
7. Transaksi dimasukan keberkas induk dengan benar (posting dan pengikhtisaran).

Arens dan Loebbecke juga menyatakan ada tiga konsep dasar yan mendasari penilaian atas struktur pengendalian intern yaitu :

1. Tanggung jawab manajemen yaitu manajemen bertanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan.

2. Keyakinan memadai bahwa perusahaan seharusnya mengembangkan struktur pengendalian intern yang memberikan keyakinan memadai bukan keyakinan absolut atas laporan keuangan.
3. Keterbatasan bawaan yaitu struktur pengendalian intern tidak selalu dikatakan efektif karena masih ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi.

2.2.3 Unsur-unsur Struktur Pengendalian Intern

Suatu strukturharus mempunyai unsur-unsur atau ciri-ciri khusus agar informasi yang diberikan dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh manajemen khususnya pengamanan harta perusahaan. Unsur-unsur tersebut merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Mengenai unsur-unsur struktur pengendalian intern yang memuaskan. **Zaki Baridwan (1991) menyatakan bahwa unsur-unsur tersebut harus meliputi :**

a. **Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab-tanggung jawab fungsional secara tepat.**
b. **Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi terhadap harta, hutang, pendapatan dan biaya.**
c. **Praktek-praktek yang sehat harus dijalankan didalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.**
d. **Tingkat kecakapan pegawai harus sesuai dengan tanggung jawabnya.**

Sedangkan menurut Arens dan Loebbecke struktur pengendalian intern mencakup tiga kategori dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan

digunkan oleh manajemen untuk memberi keyakinan bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi, ketiga kategori tersebut terdiri dari :

a. Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan pemilik perusahaan terhadap pentingnya pengendalian perusahaan tersebut.
b. Sistem akuntansi digunakan untuk mengidentifikasikan, menggabungkan, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi perusahaan serta mengelola aktiva yang terkait, dan sistem akuntansi yang efektif harus memenuhi semua tujuan-tujuan rinci pengendalian intern.
c. Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur selain dari lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang dibuat manajemen untuk memenuhi tujuannya. Secara umum kebijakan dan prosedur dibagi menjadi lima bagian :
   - pemisahan tugas
   - otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas
   - dokumen dan catatan yang memadai
   - pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
   - pengecekkan independen atas pelaksanaan

2.3. Struktur Pengendalian Intern Penjualan

2.3.1. Pengertian Struktur Pengendalian Intern Penjualan

Struktur pengendalian penjualan merupakan salah satu dari struktur pengendalian intern sehingga dapat kita ketahui bahwa struktur pengendalian intern penjualan itu meliputi semua rencana organisasi yang terdiri dari kebijakan-

kebijakan dan prosedur-prosedur penjualan baik tunai maupun penjualan kredit sesuai dengan tujuan perusahaan yang dirancang sedemikian rupa untuk mengamankan hasil penjualan.

Dari masa ke masa sejalan dengan perkembangan bisnis dan industri, konsep pemikiran mengenai pemasaran dan penjualan juga turut berkembang. Hal ini dilandasi oleh tiga dasar konsep pemasaran dan penjualan yaitu :

1. Adanya orientasi kepada pelanggan.
2. Adanya usaha yang terintregasi dalam perusahaan,
3. Adanya sasaran kegiatan berupa pencapaian modal.
4. Tiga dasar yang melandasi konsep pemasaran diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nugroho Widjayanto dalam bukunya Pemeriksaan Operasional Perusahaan.

2.3.2. Tujuan Struktur Pengendalian Intern Penjualan

Khusus untuk pengendalian intern penjualan Arens dan Loebbecke membaginya secara rinci menjadi tujuh tujuan yang meliputi :

1. Penjualan yang mencatat adalah untuk pengiriman yang benar-benar ada.
2. Transaksi pemjualan diotorisasi dengan benar.
3. Transaksi penjualan yang ada telah dicatat.
4. Penjualan yang dicapai sesuai dengan jumlah yang dikirim baik jumlah harga maupun jumlah barang.
5. Transaksi penjualan diklasifikasikan dengan benar.
6. Penjualan dicatat tepat pada waktunya.
7. Transaksi penjualan dimasukan ke jurnal penjualan.

Hal tersebut diatas dilakukan agar hasil penjualan dapat diamankan dari tindakan tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh La Midjan dan Azhar Susanto yaitu :

1. Aktivitas penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan, kurangnya pengelolaan aktivitas penjualan yang baik secara langsung akan merugikan perusahaan hal ini disebabkan karena selain sasaran penjualan tidak tercapai pendapatan juga akan berkurang.
2. Pendaptan yang diperoleh dari hasil penjualan merupakan sumber untuk melakukan pembiayaan perusahaan oleh karenanya perlu dilakukan pengamanan.
3. Akibat adanya penjualan akan mengakibatkan perubahan pada posisi harta perusahaan karena hal ini disebabkan oleh :
   a. Timbulnya piutang karena penjualan yang dilakukan secara kredit atau masuknya uang tunai karena penjualan secara tunai.
   b. Kuantitas atau jumlah barang yang tersedia di gudang akan berkurang karena adanya penjualan.

2.3.3. Unsur-unsur Struktur Pengendalian Inter Penjualan

Menurut Nugroho Widjayanto (1985) pengendalian intern penjualan yang baik meliputi :

1. Setiap fase penjualan harus dilakukan secara baik dan laporan masing-masing fase penjualan diverifikasi secara terpisah.

2. Pengendalian persediaan harus dikoordinasikan dan dicek dengan kas atau piutang yang dihasilkan dari penjualan tersebut.
3. Antara dokumen pengiriman dan dokumen penagihan kepada pelanggan harus memiliki hubungan erat dan sistematis.
4. Barang-barang persediaan yang diserahkan harus memperoleh pengendalian akuntansi yang layak dan laporan sistematis mengenai penjualannya harus diselenggarakan dengan baik.
5. Informasi penjualan harus diselenggarakan dengan layak.
6. Penjualan secara tunai harus mendapat perhatian dan pengendalian yang layak melalui pengamanan dan pengawasan secukupnya.
7. Retur penjualan harus ditangani sesuai dengan prosedur yang berlaku secara sistematis, harus dianalaisis dengan benar dan diselidiki penyebabnya.

Ketujuh unsur tersebut harus dipegang dan dilaksanakan dengan harapan agar prosedur penjualan yang diterapkan perusahaan yang bersangkutan memiliki pengendalian yang baik dan memungkinkan terciptanya pengendalian intern sehingga semua aktivitas yang berhubungan dengan penjualan kredit maupun penjualan tunai dapat terkendalikan dengan memperhatikan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

Hal tersebut diatas didukung pula oleh dokumen dan catatan yang digunakan sebagai salah satu alat pengendalian. Dokumen dan catatan tersebut harus memenuhi syarat-syarat yang dikemukakan oleh Arens dan Loebbecke yaitu :

1. Berseri dan bernomor sehingga memungkinkan pengendalian atas hilangnya dokumen dan sebagai alat bantu jika dokumen tersebut diperlukan dikemudian hari karena memudahkan pencarian.

2. Dokumen disiapkan pada saat transaksi terjasi atau sesegera mungkin karena jika terlalu lama akan menyebakan catatan kurang dipercaya dan kemungkinan terjadi penyimpangan.
3. Cukup sederhana sehingga memungkinkan dokumen dan catatan dapat dimengerti dengan jelas.
4. Dirancang agar multiguna.
5. Dirancang dalam bentul yang sesuai sehingga mendorong penyajian yang benar.

2.3.4. Hubungan Struktur Pengendalian Intern Penjualan Dengan Pengamanan Hasil Penjualan

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat kita ketahui bahwa untuk melakukan pengamanan hasil penjualan yang baik perlu adanya struktur pengendalian intern yang sesuai dengan kondisi perusahaan karena dengan adanya struktur pengendalian inter yang sesuai khususnya untuk penjualan akan tercipta pembagian kerja yang sesuai dengan fungsinya masing-masing, dan dengan adanya otorisasi akan menyebabkan setiap bagian akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya sehingga akan mengurangi terjadinya penyimpangan-penyimpangan.